

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat 60,4% keluarga merokok dengan frekuensi merokok antara 3 batang sampai 12 batang/hari.
2. Ditemukan balita gizi kurang dan buruk sebesar 15,5 % (BB/U), balita pendek sebesar 32,8 % (PB/U) dan balita kurus sebesar 20,7 % (BB/PB), Ditemukan bayi yang mengalami hambatan perkembangan sebesar 20,7 %.
3. Ada hubungan antara status gizi bayi berdasarkan BB/U dengan frekuensi merokok
4. Tidak ada hubungan antara status gizi bayi berdasarkan PB/U dengan frekuensi merokok
Tidak ada hubungan antara status gizi bayi berdasarkan BB/PB dengan frekuensi merokok
5. Ada hubungan antara status perkembangan bayi dengan status keluarga perokok. Keluarga yang merokok meningkatkan risiko kejadian balita yang mengalami hambatan perkembangan, 1,4 kali lebih besar.

5.2. Saran

- Pemerintah kota semarang perlu meningkatkan kampanye anti rokok untuk menurunkan angka keluarga perokok, terutama pada keluarga miskin. Mengingat angka kejadian gizi buruk/kurang dan keterlambatan pada bayi yang meningkat
- Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui Puskesmas perlu meningkatkan pendidikan gizi keluarga, terutama terkait dengan perbaikan pola asuh kepada bayi serta pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita.